

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teoritis**

##### **2.1.1 Hakikat Media Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang mempunyai arti tengah, perantara atau pengantar. Bahasa Arab, media disebut wasail bentuk jama' dari wasilah yang berarti "tengah" antara. Kata "tengah" tersebut berarti berada diantara dua sisi, yaitu antara pengantar atau pemberi informasi dan penerima informasi. Munadi (2012:6). Selanjutnya, Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2010:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dapat disimpulkan bahwa media adalah sebuah alat yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Trianto (dalam Widyawati, 2022:12) mengatakan "Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan". Lebih lanjut Hardini dan Puspitasari (dalam Widyawati, 2022:13) mengemukakan "Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja

untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum”. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan atau menciptakan kondisikondisi lingkungan sedemikian rupa, sehingga memungkinkan terjadinya proses atau kegiatan belajar siswa melalui berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Musfiqon (dalam Fitri, 2020:15) mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu berupa fisik yang digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Selanjutnya Saripudin (Utami, dkk. 2021:2) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Berdasarkan pendapat tersebut media pembelajaran merupakan alat bantu untuk mewujudkan hubungan langsung antara guru dan pesereta didik dalam memahami materi pembelajaran. Sehingga siswa merasa lebih mudah memahami materi pembelajaran dibandingkan tanpa menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dan pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulas para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.

### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Ramli (dalam Kurniawan,dkk 2022:194) fungsi media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga menjadi tiga, yaitu:

- 1) Membantu guru dalam bidang tugasnya. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam proses mengajar. Analisis teknologi pendidikan menyatakan bahawa penggunaan media pembelajaran dapat secara efektif menyampaikan pesan-pesan pembelajaran

yang disajikan, sehingga efisien dalam penggunaan waktu dan meringankan beban guru yang bersangkutan.

- 2) Membantu para pelajar. Dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang dipilih secara tepat dan berdaya guna dapat membantu para pembelajaran untuk mempercepat pemahaman siswa dalam menerima pesan-pesan pembelajaran yang disajikan, dan aspek-aspek kejiwaan seperti pengamatan, tanggapan, daya ingatan, emosi, berpikir, fantasi, intelegensis dan sebagainya dapat dibangun karena media pembelajaran memiliki stimulasi yang lebih kuat.
- 3) Memperbaiki proses belajar mengajar. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan berdaya guna, akan meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini dikarenakan berbagai macam media pembelajaran akan digunakan secara tepat sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan. Sehingga penyampaian pesan pembelajaran efektif dan hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan.

### c. Manfaat Media Pembelajaran

Ramli (dalam Pratiwi 2021:86) penggunaan media pembelajaran saat ini semakin maju, seiring dengan kecanggihan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga manfaatnya sangat dirasakan oleh pelaksana pembelajaran, antara lain:

- a) Memberi *feed back* untuk penyempurnaan pembelajaran yang telah berlangsung atau yang akan direncanakan.
- b) Pokok bahasan bagi pelajar yang lebih fungsional dan terasa manfaatnya bagi mereka.
- c) Memberi pengalaman pengayaan (*enrichment*) secara langsung kepada pelajar terhadap apa yang telah disampaikan oleh pembelajar.
- d) Membiasakan pelajar untuk lebih menyakinkan terhadap pembelajaran yang diajarkan.

- e) Perasaan pembelajar akan terasa mendalam dalam dirinya dengan bertemunya konsep yang diajarkan pembelajar dengan yang didapatkan di luar sekolah.
- f) Secara tidak langsung pembelajar mengadakan studi komprasi terhadap materi yang diberikan guru dengan yang diperolehnya dari media pembelajaran di luar sekolah.

Ambarini et al., (dalam Anisa, dkk. 2022:111) menyatakan beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran yaitu kemauan belajar lebih menarik sehingga menimbulkan motivasi belajar pada siswa, materi pembelajaran akan mudah dipahami dan memungkinkan siswa untuk mengontrol dan mencapai tujuan pembelajaran, dan Metode pengajaran akan lebih variatif melalui komunikasi verbal dari guru penjelas. Berdasarkan uraian di atas disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interkasi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.



#### **d. Media Gambar Seri**

##### 1) Pengertian Media Gambar

Media gambar adalah media visual diam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan juga kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan juga gambar. Imda (dalam Matondang 2021:205), media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan. Selanjutnya pendapat Yuswanto (Matondang 2021:205), yaitu “media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam 2 bentuk dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, strip, dan proyektor. Media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan”. Disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang paling umum di pakai dalam proses pembelajaran. Hal ini di karenakan siswa lebih menyukai gambar, apalagi jika di buat gambar yang berwarna warni dan di sajikan dengan kondisi dan kemampuan anak didik. Tentu media gambar tersebut akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

##### 2) Pengertian Media Gambar Seri

Djamarah dan Jaini (dalam Sakila 2019:48), secara umum media dapat diklarifikasikan atas tiga jenis, yaitu: media audiktif (mengandalkan kemampuan suara), media visual (mempunyai unsur gambar), dan media audio visual (mempunyai unsur suara dan gambar) Media yang dimaksud dalam kajian ini adalah media gambar seri dalam pembelajaran hanya mempunyai unsur gambar, berupa gambar seri sebagai media visual. Sedangkan Saparni, (dalam Sakila 2019:49) mengemukakan bahwa media gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terdiri dari 2 hingga 6 gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran siswa dalam mengarang, setiap gambar dapat dijadikan paragraf. Berdasarkan pendapat di atas menegaskan bahwa media gambar seri merupakan media yang terdiri dari

beberapa buah gambar yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya yang merupakan satu rangkaian cerita. Pendapat di atas menegaskan bahwa media gambar seri adalah media yang berisi gambar-gambar berseri, di mana setiap gambar memiliki kaitan satu dengan yang lainnya. Masing-masing gambar dalam media gambar seri mengandung makna adanya alur dalam suatu cerita secara bergambar yang harus disusun dengan baik.

### 3) Fungsi Media Gambar dalam Pembelajaran

Media gambar seri merupakan jenis media visual atau hanya mempunyai unsur gambar. Adapun fungsi media visual dalam pembelajaran menurut Levie & Lentz (dalam Sakila 2019:50), yaitu:

- 1) Fungsi atensi dari media visual, seperti media gambar seri yang dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Contohnya, ketika siswa bosan mendengarkan ceramah guru, maka guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif dari media visual, seperti media gambar seri yang diperagakan oleh guru akan menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan belajar siswa akan lebih meningkat melalui penggunaan media gambar seri. Penggunaan media gambar seri diupayakan menggugah perasaan siswa tentang berbagai peristiwa melalui gambar-gambar yang disajikan secara berseri.
- 3) Fungsi kognitif dari media visual, seperti gambar seri akan dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Jadi, penggunaan media gambar seri sebagai media visual akan meningkatkan daya pikir siswa terhadap materi pelajaran.

4) Fungsi kompensatoris dari media visual, seperti media gambar seri akan memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan dapat mengingat kembali. Hal ini sangat penting dalam mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal, karena murid dapat melihat secara langsung dan mengaitkan dengan materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa media memiliki fungsi yang sangat luas dan penting terlebih dalam dunia pendidikan, sebagaimana digunakan guru dalam proses pembelajaran. Walaupun dalam pengadaan dan pemanfaatannya senantiasa masih menghadapi berbagai kendala, baik karena tidak disiapkan oleh pihak sekolah maupun keterbatasan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran, seperti media gambar seri.

## **2.1.2 Hakikat Menulis**

### **a. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat ekspresif dan produktif. Dikatakan sebagai ekspresif karena, menulis merupakan hasil pemikiran dan perasaan yang dapat dituangkan melalui aktivitas menggerakkan motorik halus melalui goresan-goresan tangan kita. Selanjutnya, dikatakan produktif, karena merupakan proses dalam menghasilkan satuan bahasa berupa karya nyata, hingga lahir dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, secara umum tulisan disebut sebagai karya dari hasil gagasan seseorang yang dapat dipahami oleh orang lain.

Berbicara mengenai tulisan, dalam hal ini, Ibda (2019:102) menjelaskan menulis adalah “sarana mengubah dunia”. Ia tidak sekedar “menuangkan ide”, akan tetapi juga “menggerakkan dunia” lewat ide yang Anda ketik. Ketikan itu akan sangat berdampak pada pembaca. Di sinilah letak seni bahasa tulis atau tulisan yang

didedikasikan berkomunikasi dengan pembaca. Sedangkan Syarif (dalam Ibda 2019:102) menegaskan menulis seperti halnya kegiatan berbahasa lainnya, merupakan keterampilan. Setiap keterampilan hanya akan diperoleh melalui berlatih. Berlatih secara sistematis, terus-menerus, dan penuh disiplin merupakan resep yang selalu disarankan oleh praktisi untuk dapat atau terampil menulis. Tentu saja bekal untuk berlatih bukan hanya sekedar kemauan, tetapi ada juga bekal lain yang perlu dimiliki. Bekal lain itu adalah pengetahuan, konsep, prinsip, dan prosedur yang harus ditempuh dalam kegiatan menulis. Jadi ada dua hal yang diperlukan untuk mencapai keterampilan menulis yakni pengetahuan tentang tulis-menulis dan berlatih untuk menulis.

Disimpulkan bahwa menulis merupakan aktivitas menuangkan ide, pikiran, gagasan ke dalam bahasa tulis, simbol, atau lambang. Dalam hal ini, kegiatan menulis tidak sekedar merangkai huruf-huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan (ejaan dan punctuation) saja. Namun, kegiatan menulis tersebut merupakan upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam bahasa tulisan. Menulis juga bisa dimaknai sebagai keterampilan menuangkan ide, dimana dalam aktivitasnya, penulis tersebut aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis.

#### **b. Fungsi Menulis**

Fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Dengan menulis memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman, dapat menyumbangkan kecerdasan. Bernard Percy (dalam Amin 2021:22), secara rinci menyebutkan fungsi menulis, adalah sebagai berikut:

1. Sarana untuk mengungkapkan diri yaitu untuk mengungkapkan perasaan hati seperti kegelisahan, keinginan, dan amarah.



2. Menulis sebagai sarana pemahaman, artinya dengan menulis seseorang bisa mengikat kuat suatu ilmu pengetahuan.
3. Menulis dapat membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri, artinya dengan menulis bisa melejitkan perasaan harga diri yang semula rendah, dengan menulis dapat meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan, artinya orang yang menulis selalu dituntut untuk terus menerus belajar sehingga pengetahuan menjadi bertambah.
4. Menulis dapat meningkatkan keterlibatan secara bersemangat bukannya penerimaan yang pasrah, artinya dengan menulis seseorang akan menjadi peka terhadap apa yang tidak benar di sekitarnya sehingga ia menjadi seorang yang kreatif.
5. Menulis mampu mengembangkan suatu pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa, artinya dengan menulis seseorang akan selalu berusaha memilih bentuk bahasa yang tepat dan menggunakannya dengan tepat pula.

### **c. Tujuan Menulis**

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan manusia dewasa ini, apalagi bagi seorang yang bergelut di dunia pendidikan, karena pada dasarnya setiap orang menulis memiliki tujuan. Tujuan tersebut ada yang bersifat komunikasi pribadi (personal) maupun untuk berkomunikasi kepada masyarakat luas (umum). Seperti apa yang dikatakan oleh Tarigan (dalam Amin 2019:19) yang menjelaskan bahwa tujuan kegiatan menulis adalah, sebagai berikut:

- a. Tujuan menginformasikan segala sesuatu (informatif), baik itu fakta maupun peristiwa, termasuk pendapat, persepsi dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru.

b. Tujuan membujuk, menyakinkan (persuasif) , melalui tulisan seseorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan. Penulis harus mampu membujuk dan menyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya Bahasa yang persuasive. Oleh karena itu, fungsi persuasive dari sebuah tulisan akan dapat menghasilkan apabila penulis mampu menyakinkan dengan gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dicerna.

c. Tujuan menghibur (literer). Tulisan-tulisan kreatif berupa karya sastra seperti puisi, cerpen, cerbung, novel atau bacaan-bacaan ringan yang dengan anekdot, cerita dan pengalaman lucu bisa pula menjadi bacaan penghibur lara atau untuk melepaskan ketegangan setelah seharian sibuk beraktivitas.

d. Tujuan ekspresif, yakni mengutarakan emosi, perasaan dan sesuatu yang dirasakan, dengan bahasa tulisan misalnya menulis surat, buku harian, keluhan dan sebagainya.

Penjelasan Tarigan tentang tujuan menulis dapat dikatakan bahwa tujuan menulis sangat penting bagi seorang penulis. Karena tujuan menulis akan mempengaruhi bentuk tulisan yang akan dihasilkan. Dengan demikian untuk memahami sebuah kegiatan menulis, maka seorang penulis harus mengetahui untuk tujuan apa kegiatan menulis tersebut dilakukan.

#### **d. Manfaat Menulis**

Kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata, karena keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Manfaat menulis dipaparkan oleh Sun (dalam Hayat dan Ahmad Faizi, 2022:38) antar lain, meningkatkan kompetensi pekerjaan, mengasah kemampuan dalam berpikir, dan pencapaian terhadap tujuan dan motif dalam menulis.

Wardoyo (dalam Astuti 2021:24) menyampaikan bahwa manfaat menulis ada lima hal, (1) Sebagai sarana pengungkapan diri, pengungkapan diri dalam menulis

adalah kegiatan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. (2) Sarana memahami sesuatu. Kegiatan menulis adalah proses kegiatan berpikir, mencoba memahami setiap pilihan kata yang disusun dan menyesuaikan ide atau gagasan tulisan sehingga proses tersebut merupakan proses pemahaman terhadap sesuatu, (3) Mengembangkan kepuasan pribadi, kepercayaan diri, dan sebuah kebanggaan. Kegiatan menulis adalah upaya untuk mengembangkan karya tulis, setiap proses dalam menulis adalah upaya dan kerja keras yang dilakukan penulis. Hasil menulis itu akan membuat kepuasan diri, bangga dan tumbuh rasa puas. (4) Kegiatan menulis merupakan sarana melibatkan diri dalam lingkungan. (5) Mengembangkan pemahaman dan kemauan berbahasa. Dapat disimpulkan dari manfaat menulis yang telah diuraikan di atas adalah manfaat menulis mencakup tiga manfaat, yaitu, (a) mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kreatif, (b) mengembangkan kemampuan berbahasa seseorang, dan (c) meningkatkan kepercayaan diri seseorang.

### **2.1.3 Karangan Narasi**

#### **a. Karangan**

Karangan dipandang sebagai suatu perbuatan atau kegiatan komunikatif antara penulis dan pembaca berdasarkan teks yang telah dihasilkan. Tarigan (dalam Mulyati 2015:159), menyatakan “karangan merupakan suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu”. Selanjutnya Arifin dan Tasai (dalam Mulyati 2015:159) “Karangan adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik”. Dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, dapat disimpulkan karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Karangan yang terdiri dari beberapa paragraf, masing-masing dari paragraf tersebut berisi pikiran utama dan diikuti oleh pikiran-pikiran penjelas. Namun, sebuah paragraf sudah bisa memberikan suatu informasi kepada pembaca karena ada kalanya suatu

karangan hanya berisi satu paragraf saja sehingga dalam karangan tersebut hanya berisi satu pokok pikiran.

### **b. Pengertian Narasi**

Narasi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dijabarkan dengan urutan awal, tengah dan akhir. Widjono (Fadhillah 2022:65), pengertian narasi adalah uraian yang menceritakan sesuatu atau serangkaian kejadian, tindakan, keadaan secara berurutan dari permulaan sampai akhir sehingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain. Selanjutnya Semu (Fadhillah 2022:67), narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Adapun narasi seperti yang dijelaskan oleh Keraf (dalam Ambar 2020:28), bahwa narasi adalah suatu bentuk yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Sulistyani (2021:96) narasi merupakan alur cerita yang bisa menunjukkan perspektif ideologi atau logika kebenaran terkait isu atau permasalahan tertentu. Narasi juga merupakan suatu bentuk analisis yang digunakan untuk melihat perspektif tertentu yang berlaku pada cerita kehidupan atau cerita fiksi. Keterampilan menulis narasi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran berbahasa di Sekolah, baik di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Secara umum tulisan atau wacana dapat dikembangkan dalam empat bentuk, salah satunya yaitu narasi. Karangan narasi adalah bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi adalah kemampuan atau kemahiran seseorang dalam menuangkan simbol bahasa ke dalam sebuah tulisan yang dilahirkan melalui pikiran



atau perasaan manusia ke dalam sebuah tulisan atau karangan yang menceritakan suatu urutan peristiwa yang disebut dengan teks narasi.

#### 1) Tujuan Penulisan Karangan Narasi

Dalman (Fadhillah 2022:68) karangan narasi memiliki beberapa tujuan, yaitu sabagai berikut:

- 1) Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami peristiwa yang diceritakan;
- 2) Berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai kejadian yang telah terjadi, dan menyampaikan yang terkandung di dalamnya agar sampai kepada pembaca atau pendengar;
- 3) Untuk menggerakkan aspek emosi;
- 4) Membentuk citra / imajinasi para pembaca;
- 5) Memberikan informasi dan memperluas pengetahuan pembaca.

#### 2) Teknik Penilaian Hasil Karangan

Zainal Machmoed (Nurgiyantoro 2001:305), penilaian yang dilakukan terhadap karangan biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas. Jadi, penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas. Penilaian secara analisis merinci karangan ke dalam aspek-aspek atau kategori-kategori tertentu. Perincian karangan ke dalam kategori-kategori tersebut antara karangan yang satu dengan yang lain dapat berbeda tergantung jenis karangan itu sendiri. Walaupun pengkategorian itu dapat bervariasi, kategori-kategori yang pokok hendaknya meliputi:

- 1) Kualitas dan ruang lingkup isi
- 2) Organisasi dan penyajian isi
- 3) Gaya dan bentuk Bahasa

- 4) Mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan dan kebersihan
- 5) Respon afektif guru terhadap karya tulis.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis perlu ditanamkan kepada siswa Sekolah Dasar. Dengan memiliki kemampuan menulis, cakrawala berpikir kreatif dan kritis siswa dapat berkembang dan mempertajam kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor yang penting dalam proses pembelajaran menulis. Oleh karena itu, salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan kreatifitas dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri. Rendahnya kemampuan menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terjadi pada umumnya guru cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan, terlebih siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Salah satu usaha guru untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menggunakan media pembelajaran, yaitu dengan media gambar seri agar siswa lebih aktif dan terlibat langsung serta siswa tidak merasa bosan dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Media gambar berseri adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar seri sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, dan tempat. Tujuan utama menggunakan media gambar seri ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa terhadap suatu gambar yang disediakan oleh guru. Diharapkan dengan menggunakan media gambar seri ini dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa secara individu.



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir**

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian adalah “terdapat pengaruh yang signifikan antara media gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 060934 Kwala Bekala Medan Tahun Ajaran 2022/2023.